

KARAKTERISTIK PENGGUNA ROKOK ELEKTRIK (VAPOR) DI WILAYAH PAREPARE*Characteristics Of Electric Cigarette Users (Vapors) In Parepare Area*

Muhammad Said*, H. Ramlan, Hj. Muliati Muluki

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare

*(Email: Taslimmiru52@gmail.com)**ABSTRAK**

Banyak kalangan umur yang menggunakan rokok elektrik vapor dengan alasan dan tujuan menggunakannya berbeda, bukan hanya laki-laki yang menggunakan tetapi sudah ada pula penggunaannya oleh seorang perempuan, dan bukan hanya remaja melainkan usia 30 tahun atau sudah menikah menggunakan rokok elektrik vapor. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan karakteristik pengguna rokok elektrik (vapor) di wilayah Parepare. Metode yang digunakan pada Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif* dengan teknik penarikan sampel menggunakan *Total Sampling*. Peneliti mengidentifikasi melalui observasional dengan menggunakan kuesioner pada sampel, dimana sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang. Data dianalisis secara Univariat untuk melihat distribusi frekuensi variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik umur tertinggi responden yaitu 27-31 tahun sebanyak 20 orang (40,0%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 48 orang (96,0%), pendidikan terakhir pada tingkat SMA sebanyak 34 orang (68,0%), pekerjaan tertinggi pada tingkat wiraswasta sebanyak 15 orang (30,0%), status perkawinan tertinggi pada kategori belum menikah sebanyak 32 orang (64,0%), sedangkan kadar nikotin yang dihisap termasuk kategori rendah (100,0%). Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar membahas lebih mendalam tentang karakteristik pengguna rokok elektrik vapor dan persepsi dampak rokok elektrik vapor terhadap kesehatan tubuh dengan jenis penelitian kualitatif dengan metode wawancara agar mendapatkan hasil yang lebih mendalam. Populasi dan sampel yang digunakan tidak hanya penggunanya saja tetapi pada masyarakat yang tidak menggunakan rokok elektrik (vapor).

Kata Kunci : Karakteristik pengguna, rokok elektrik (*vapor*)**ABSTRACT**

Many ages use vapor e-cigarettes with different reasons and purposes for using them, not only men who use them, but also women, and not only teenagers, but 30 years of age or married using vapor e-cigarettes. The purpose of this study was to describe the characteristics of e-cigarette (vapor) users in the Parepare area. The method used in this study uses descriptive research methods with sampling techniques using total sampling. Researchers identified through observational by using a questionnaire on the sample, where the sample in this study was 50 people. The data were analyzed by Univariate to see the variable frequency distribution. The results of this study indicate that the highest age characteristics of the respondents are 27-31 years as many as 20 people (40.0%), male gender as many as 48 people (96.0%), the latest education at the high school level is 34 people (68, 0%), the highest occupation at the self-employed level was 15 people (30.0%), the highest marital status was in the unmarried category as many as 32 people (64.0%), while the nicotine level smoked was in the low category (100.0%). It is hoped that the next researchers will discuss more deeply about the characteristics of vapor e-cigarette users and the perception of the impact of vapor e-cigarettes on body health with this type of qualitative research with the interview method in order to get deeper results. The population and sample used are not only users but also those who do not use e-cigarettes (vapor).

Keywords: User characteristics, electric cigarettes (*vapor*)

PENDAHULUAN

Merokok merupakan kebiasaan yang tidak asing di lingkungan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa maupun lanjut usia menggunakan rokok. Kebiasaan merokok dapat memberikan rasa nikmat menurut para penggunanya, namun rokok juga dapat menimbulkan berbagai dampak buruk bagi kesehatan diri sendiri maupun orang lain yang berada disekitarnya. Merokok juga dapat menimbulkan masalah lainnya seperti beban social, ekonomi dan lingkungan. Rokok sesungguhnya sudah menjadi masalah kesehatan di dunia yang sulit untuk diselesaikan.¹

Menurut *World Health Organization (WHO)* memperkirakan jumlah perokok di dunia sebanyak 2,5 milyar orang dengan dua pertiganya berada di negara berkembang. Paling sedikit satu dari empat orang dewasa adalah perokok di negara berkembang. Prevalensi perokok lebih tinggi di negara dengan pendapatan perkapita yang rendah dan terbanyak pada kelompok penduduk dewasa muda dengan perbandingan 27% laki-laki dan 21% perempuan. Prevalensi perokok di Amerika Serikat sebesar 26% laki-laki dan 21% perempuan sedangkan di Inggris sekitar 27% laki-laki dan 25% perempuan. Laporan WHO tahun 2009 berjudul *The Global Tobacco Epidemic* menyebutkan bahwa rokok tembakau diperkirakan turut menyebabkan kematian lebih dari 5 juta orang setiap tahun di seluruh dunia dan umumnya terjadi di negara-negara dengan pendapatan perkapita rendah hingga sedang. Jika dibiarkan, pada tahun 2030 rokok diperkirakan akan membunuh lebih dari

8 juta orang setiap tahun di seluruh dunia dan 80% terjadi pada negara-negara dengan pendapatan perkapita rendah hingga sedang. Pada laporan tersebut, WHO juga menekankan bahwa rokok yang dibakar selain membahayakan si perokok, asap rokok yang dihasilkan juga membahayakan orang-orang di sekitarnya sebagai perokok pasif atau *second-hand smoker*. Penelitian oleh Susanna dkk. tahun 2003 tentang kadar nikotin dalam asap rokok menemukan bahwa asap rokok yang dihembuskan oleh perokok memiliki kadar nikotin 4-6 kali lipat lebih tinggi dibandingkan asap yang masuk ke perokok.^{2,3}

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif* yaitu penelitian yang menggambarkan karakteristik pengguna rokok elektrik (vapor) berdasarkan variabel yang telah ditentukan. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran karakteristik pengguna rokok elektrik yang menjadi responden dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Tabel 1. diperoleh distribusi responden berdasarkan umur yaitu umur 17-21 tahun sebanyak 7 responden (14,0%), umur 22-26 tahun sebanyak 18 responden (36,0%), umur 27-31 tahun sebanyak 20 responden (40,0%), umur 32-36 tahun sebanyak 4 responden (8,0%), umur >37 tahun sebanyak 1 responden (2,0%). Dari data diperoleh umur responden dominan pada umur 27-31 tahun sebanyak 20 responden (40,0%). Berdasarkan jenis kelamin seperti pada Tabel 2 yaitu, laki-laki sebanyak 48 responden

(96,0%), dan perempuan sebanyak 2 responden (4,0%). Dari data diperoleh responden yang dominan yaitu laki-laki sebanyak 48 responden (96,0%).

Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir (Tabel 3) yaitu Sarjana sebanyak 11 responden (22,0%), SMA sebanyak 34 responden (68,0%), SMP sebanyak 5 responden (10,0%). Dari data diperoleh pendidikan responden yang dominan pada pendidikan terakhir SMA sebanyak 34 responden (68,0%). Sedangkan berdasarkan Tabel 4, diperoleh distribusi responden berdasarkan pekerjaan yaitu, PNS sebanyak 2 responden (4,0%), Swasta sebanyak 11 responden (22,0%), Wiraswasta sebanyak 15 responden (30,0%), Wirausahaan sebanyak 6 responden (12,0%), Mahasiswa sebanyak 7 responden (14,0%), Pelajar sebanyak 2 responden (4,0%), dan yang tidak bekerja sebanyak 7 responden (14,0%). Dari data diperoleh pekerjaan responden yang dominan yaitu wiraswasta sebanyak 15 responden (30,0%).

Distribusi responden berdasarkan status perkawinan seperti pada Tabel 5 yaitu, Menikah sebanyak 18 responden (36,0%), sedangkan yang belum menikah sebanyak 32 responden (64,0%). Dari data diperoleh status perkawinan responden yang dominan yaitu yang belum menikah sebanyak 32 responden (64,0%). dan Tabel 6 berdasarkan kandungan liquid yaitu tinggi sebanyak 0 responden (0%), sedang sebanyak 0 responden (0%), dan rendah sebanyak 50 orang (100%). Dari data diperoleh kandungan liquid yang dikonsumsi responden yang paling dominan yaitu rendah

sebanyak 50 orang (100%).

PEMBAHASAN

Rokok elektronik dipromosikan sebagai alat bantu untuk berhenti merokok dan banyak orang yang menggunakan rokok elektronik sebagai alternatif untuk berhenti merokok, mereka percaya jika rokok elektronik dapat membantu mereka untuk berhenti merokok. Namun, masih banyak pertanyaan yang masih belum terjawab mengenai tingkat keamanan, efek terhadap pengurangan bahaya dan pemberhentian merokok dengan rokok konvensional serta dampak terhadap kesehatan masyarakat.³

Umur individu yang dihitung mulai dari saat individu tersebut dilahirkan hingga sampai beberapa tahun. Semakin lama usia seseorang maka tingkat kematangan seseorang akan lebih matang saat berpikir. Usia sering menjadi tolak ukur penilaian terhadap kemampuan seseorang menghadapi suatu hal meski usia tidak selalu berkorelasi dengan kemampuan seseorang. Namun, seringkali tingkat pemahaman dilihat dari berapa usia seseorang.

Pada penelitian ini lebih banyak pada umur 27-31 tahun sebanyak 20 orang (40,0%) dan terendah pada umur >37 tahun sebanyak 1 orang (2,0%). Hal ini sesuai dengan kenyataan yang ada, pada kemasan cairan rokok elektrik tertera yang dapat menggunakan atau membeli cairannya hanya dapat digunakan atau di beli pada orang dewasa di atas usia 18 tahun sedangkan remaja dibawah usia 18 tahun dilarang menggunakan rokok elektrik.

Hal ini sesuai dengan rancangan undang-undang parlemen di eropa yang

menyebutkan bahwa regulasi rokok elektrik di buat salah satu kebijakannya yaitu rokok elektrik tidak boleh dijual kepada mereka yang usianya masih di bawah 18 Tahun, Hal ini yang menyebabkan kelompok umur yang paling banyak menggunakan rokok elektrik vapor yaitu umur 27-31 tahun.

Pada penelitian lain diketahui bahwa usia responden pengguna rokok elektronik pada Komunitas Personal Vaporizer Surabaya berkisar antara 26–35 tahun, usia tersebut merupakan usia kematangan seseorang untuk berpikir dan mengambil keputusan.⁴

Selain itu, penelitian McQueen, dkk. dikatakan perokok dewasa memperlihatkan mencari sensasi lebih dibandingkan dengan bukan perokok, maka perokok dimungkinkan lebih bersedia untuk mencoba sesuatu yang baru, perilaku berpotensi risiko, sama dengan penggunaan rokok elektronik, atau sama dengan rokok biasa. Demikian jika mereka mendapatkan salah satu produk, mereka akan bersedia mencoba produk lainnya. Sama dengan perokok dewasa, perokok remaja juga akan tertarik dengan rokok elektronik karena mereka melihat produk tersebut dapat digunakan untuk berhenti merokok, pilihan menggunakan nikotin yang mana merokok dilarang atau sebagai versi tidak menyenangkan dari rokok konvensional.^{4,5}

Pada penelitian ini lebih banyak laki-laki sebanyak 48 responden (96,0%), sedangkan perempuan sebanyak 2 responden (4,0%). Hal ini sesuai dengan kenyataan yang ada bahwa jumlah laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Hal ini berkaitan dengan sebagian besar anggota

komunitas vaporizer adalah laki-laki, dan laki-laki lebih cenderung mempunyai kebiasaan merokok dibandingkan dengan perempuan. Produk rokok elektrik lebih banyak digunakan oleh laki-laki karena keyakinan yang berhubungan dengan penggunaan rokok pada masa depan. Mayoritas responden laki-laki ini juga karena mereka lebih tertarik dengan rokok elektrik yang menghasilkan uap lebih banyak dibandingkan dengan rokok tembakau serta memiliki varian rasa yang banyak.^{6,7}

Responden laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan responden perempuan. Pengguna rokok elektronik sama dengan perokok biasa yang membedakan hanyalah cara dan alat yang digunakan, jika perokok biasa menggunakan rokok konvensional sedangkan pengguna rokok elektronik menggunakan rokok elektronik. Pada saat ini, peningkatan kejadian merokok tidak hanya terjadi pada laki-laki, tetapi juga pada wanita.⁸

Pada penelitian Jessica, dkk. (2013), pengguna produk tembakau (rokok) diawali lebih banyak pada laki-laki tentang rokok elektronik karena keyakinan tentang tipe perokok berhubungan dengan penggunaan rokok pada masa yang akan datang. Pada penelitian ini mayoritas responden pengguna rokok elektronik merupakan laki-laki, hal ini dikarenakan laki-laki lebih tertarik dengan rokok elektronik dibandingkan perempuan sebab pada rokok elektronik menghasilkan uap lebih banyak dibandingkan dengan rokok konvensional serta memiliki variasi rasa yang banyak.^{9,10}

WHO menambahkan bahwa prevalensi perokok laki-laki lebih tinggi dibandingkan

dengan perempuan pada usia 15 tahun atau lebih dengan hasil bahwa perokok laki-laki di dunia mencapai 63% dan perempuan 3,5%. Tingginya angka perokok laki-laki dibandingkan perempuan berhubungan dengan karakteristik sosial dan personal laki-laki yang cenderung berani mengambil keputusan dan berani menanggung risiko dibandingkan dengan perempuan. Pada penelitian ini lebih banyak pendidikan tertinggi pada tingkat SMA sebanyak 34 orang (68,0%), sedangkan yang terendah yaitu tingkat SMP sebanyak 5 orang (10,0%). Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa mayoritas responden pendidikan terakhir SMA, sehingga dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi, individu dapat memahami suatu hal dan mengetahui suatu hal yang berdampak baik maupun buruk.^{11,12}

Pada penelitian Apsari menggambarkan sebagian besar pengguna rokok elektrik mempunyai tingkat pendidikan yang cukup tinggi yaitu hingga tamat SMA hingga Perguruan Tinggi. Pengguna rokok elektronik di komunitas ini sebagian besar merupakan lulusan SMA namun tidak sedikit pula yang merupakan lulusan perguruan tinggi. Sehingga dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi tersebut, seseorang mampu memahami suatu hal yang baik serta dapat mengetahui hal yang berdampak baik atau buruk bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang baik di dalam maupun di luar sekolah.

Notoatmodjo mengungkapkan bahwa pendidikan berdampak pada peningkatan

pengetahuan individu. Individu yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah. Tingkat SMA merupakan tingkat pendidikan dalam kategori tinggi sehingga dapat membantu pengguna rokok elektrik vapor dalam memahami informasi kesehatan terkait penyakit akibat perilaku merokok sehingga pengetahuannya menjadi baik atau tinggi mengenai bahaya rokok elektrik vapor.¹²

Pada penelitian ini lebih banyak pekerjaan tertinggi yaitu wiraswasta sebanyak 15 orang (30,0%), dan yang paling terendah yaitu pelajar sebanyak 2 orang (4,0%), rata-rata dari perokok vapor tersebut merupakan pengusaha/penjual alat vape. Hal ini disebabkan karena dari segi penghasilan, wiraswasta sudah mampu memperoleh uang sendiri untuk membeli vapor dan liquid, sedangkan untuk kalangan pelajar masih dituntut untuk menyelesaikan beberapa tugas sekolah, ujian, dan sebagainya dan masalah keuangan masih bergantung kepada orang tua.

Salah satu penyebab utama merokok adalah stres dimana tekanan dalam keinginan mendapatkan sesuatu dan keinginan untuk selalu menjadi yang terbaik yang dapat menimbulkan kecemasan.

Perilaku merokok erat kaitannya dengan kondisi emosi. Kondisi yang paling banyak menyebabkan perilaku merokok pada tekanan stres. Dimana konsumsi rokok merupakan upaya untuk mengatasi stres. Selain stres faktor lain yang mempengaruhi penggunaan rokok elektronik yaitu pengaruh orang lain, tekanan kelompok sebaya, teman

kantor serta keinginan untuk menyesuaikan diri, kedewasaan dan keinginan untuk mencoba.¹³

Pada penelitian Paavola, dkk. status sosial ekonomi yang terdiri dari tingkat pekerjaan, pendidikan dan penghasilan mempunyai hubungan yang cukup signifikan dengan perilaku merokok. Pada banyak negara berkembang, prevalensi perilaku merokok menjadi lebih besar pada kelompok sosial ekonomi rendah. Pada penelitian ini diketahui bahwa banyak responden pengguna rokok elektronik yang bekerja dibandingkan dengan tidak bekerja, pada pengguna yang memiliki penghasilan sendiri lebih mudah mengakses sesuatu seperti cairan isi ulang rokok elektronik.^{13,14}

Nikotin adalah stimulan seperti cafein yang dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah. Sebaiknya dihindari oleh wanita hamil atau responden yang memiliki kondisi-kondisi pengaruh negatif terhadap PG, VG, nikotin, atau perasa (aditif) makanan. Nikotin dapat meningkatkan adrenalin yang membuat jantung berdebar lebih cepat dan bekerja lebih keras, frekuensi jantung meningkat dan kontraksi jantung meningkat sehingga menimbulkan tekanan darah meningkat. Selain itu, kadar nikotin yang dihisap oleh pengguna rokok elektrik vapor termasuk dalam kategori rendah karena jika pengguna rokok elektrik vapor menghisap kadar nikotin yang tinggi maka akan menimbulkan beberapa gejala seperti batuk dan gatal pada tenggorokan, sehingga pengguna rokok elektrik vapor lebih memilih untuk menghisap kadar nikotin yang rendah yaitu 0-3 mg.¹⁴

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan karakteristik responden pengguna rokok elektrik (Vapor) pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Umur responden yang menggunakan rokok elektrik vapor lebih banyak pada umur 27-31 tahun sebanyak 20 orang (40,0%) dan terendah pada umur >37 tahun sebanyak 1 orang (2,0%). Responden laki-laki lebih banyak yaitu 48 orang (96,0%), daripada responden perempuan yaitu hanya 2 orang (4,0%). Pendidikan terakhir responden lebih banyak pada tingkat SMA yaitu 34 orang (68,0%), dan yang terendah pada tingkat SMP

sebanyak 5 orang (10,0%).Pekerjaan responden lebih banyak wiraswasta yaitu 15 orang (30,0%), dan yang paling terendah yaitu pelajar sebanyak 2 orang (4,0%).Status perkawinan responden lebih banyak yang belum menikah yaitu 32 orang (64,0%), daripada kategori menikah yaitu hanya 18 orang (36,0%).Seluruh responden yaitu 50 orang (100,0%) berada pada karakteristik kandungan liquid rendah (kadar nikotin). Bagi instansi kesehatan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan promosi dan preventif kesehatan mengenai rokok elektrik untuk mencegah semakin banyaknya pengguna dan juga untuk mencegah dampak kesehatan yang didapatkan dari penggunaan rokok elektrik, yang terkait yaitu Dinas Kesehatan

setempat, dan Puskesmas. Diharapkan bagi perokok vapor lebih baik menghentikan untuk mengonsumsi rokok elektrik vapor karena mengingat efek buruk bagi kesehatan tubuh secara umum yang bisa mempengaruhi generasi berikutnya. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar membahas lebih mendalam tentang karakteristik pengguna rokok elektrik vapor dan persepsi dampak rokok elektrik vapor terhadap kesehatan tubuh dengan jenis penelitian kualitatif dengan metode wawancara agar mendapatkan hasil yang lebih mendalam. Populasi dan sampel yang digunakan tidak hanya penggunanya saja tetapi pada masyarakat yang tidak menggunakan rokok elektrik (vapor).

DAFTAR PUSTAKA

1. Alawiyah, S. S. Gambaran Persepsi Tentang Rokok Elektrik Pada Para pengguna Rokok Elektrik Di Komunitas Vaporizer Kota Tangerang. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Juni 2017.
2. *World Health Organization, Study Group on Tobacco Regulation. Report Regulation: Third Report of a WHO Study Group. Geneva: World Health Organization; 2009.*
3. *American Lung Association. American Lung Association Statement on E-Cigarette. Retrieved Available from: <http://www.lung.org/stop-smoking/tobacco-controladvocacy/federal/e-cigarettes>.*
4. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007. Jakarta: Depkes RI; 2008.
5. Goniewicz, M.L. & Zielinska-Danch, W. *Electronic Cigarette use Among Teenagers and Young Adults in Poland. Pediatrics; 2012; 130(4): e879–e885.*
6. Damayanti, Apsari. Penggunaan Rokok Elektronik di Komunitas Personal Vaporizer Surabaya. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga: 2016.
7. Dharma A, Anak Agung Ketut. Rokok Elektrik terhadap Kawasan tanpa Rokok; 2016 [online] Available at <https://ojs.unud.ac.id/index.php/kerthanegara/article/view/21980>.
8. Devita RM. dkk. Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra. Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal Keperawatan Unsrat; 2013.

9. Fauziah, Munaya. Merokok dan Global Epidemik Electronic Nikotoni". Disampaikan dalam Seminar *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS): it EANDS your life slowly, Jogja 4 Februari 2017.
10. Gagan. *Pengertian Merokok dan Akibatnya*; Juli 2017.
11. Hanafie, Das, St Wardah dan Abdul Malik. Kiat Menulis Karya Ilmiah. Makassar: CV Berkah Utami; 2014.
12. Hasna, El. Jurnal Kesehatan Masyarakat; 2017. [online] Available at <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/17287>.
13. Maharani, T.D. Perilaku Merokok Pada Dosen Pria Fakultas Kedokteran. *Jurnal Media Medika Muda*; 2017: 1(1).
14. Pontoh, Idham. *Dasar-Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: In Media; 2013.
15. Zaenabu, L. Hubungan antara Pengetahuan dan Bahaya Rokok dengan Tindakan Merokok pada Siswa SMA Negeri 8 Surakarta. [Skripsi]. Surakarta: Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2014.

LAMPIRAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Komunitas Parepare Vaporizer

Umur (Tahun)	N	%
17-21	7	14,0
22-26	18	36,0
27-31	20	40,0
32-36	4	8,0
>37	1	2,0
Total	50	100,0

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Komunitas Parepare Vaporizer

Karakteristik Jenis kelamin	N	%
Laki-laki	48	96,0
Perempuan	2	4,0
Total	50	100%

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Komunitas Parepare Vaporizer

Pendidikan terakhir	N	%
Sarjana	11	22,0
SMA	34	68,0
SMP	5	10,0
Total	50	100,0

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Komunitas Parepare Vaporizer

Karakteristik Pekerjaan	N	%
PNS	2	4,0
Swasta	11	22,0
Wiraswasta	15	30,0
Wirausahaan	6	12,0
Mahasiswa	7	14,0
Pelajar	2	4,0
Tidak bekerja	7	14,0
Total	50	100,0

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan di Komunitas Parepare Vaporizer

Status Perkawinan	N	%
Menikah	18	36,0
Belum menikah	32	64,0
Total	50	100,0

Tabel 6. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kandungan Liquid di Komunitas Parepare Vaporizer

Kandungan Liquid	N	%
Tinggi	0	0
Sedang	0	0
Rendah	50	100
Total	50	100